

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajemen adalah proses krusial yang berperan besar dalam menggerakkan jalannya suatu organisasi. Tanpa penerapan manajemen yang efektif dan efisien, suatu usaha tidak akan mampu bertahan dalam jangka panjang. Keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan baik di bidang ekonomi, sosial, maupun politik sebagian besar ditentukan oleh kompetensi para pelaku dalam melaksanakan tugas-tugas manajerial.¹

Strategi merupakan suatu pendekatan menyeluruh yang mencakup penerapan ide, perencanaan, serta pelaksanaan suatu kegiatan dalam kurun waktu tertentu. Strategi berperan penting dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Tanpa strategi yang jelas, pencapaian tujuan akan sulit dilakukan, karena pada hakikatnya setiap tindakan yang diambil selalu berkaitan dengan strategi. Ketika strategi dirancang secara matang, maka pelaksanaannya pun akan bersifat strategis.

Menurut Pearce II dan Robinson, manajemen strategi merupakan serangkaian keputusan dan tindakan yang mengarah pada perumusan serta

¹ Ibrahim Lubis, Pengendalian dan Pengawasan Proyek dalam Manajemen, (Cet. II; Jakarta Timur: Ghalia Indonesia, (1985), h. 22.

pelaksanaan berbagai rencana yang disusun guna mencapai tujuan organisasi.² Sementara itu, David mendefinisikan manajemen strategi sebagai seni dan ilmu dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi keputusan-keputusan yang melibatkan berbagai fungsi organisasi, sehingga memungkinkan organisasi tersebut untuk meraih tujuannya.³

Masjid mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan umat Islam, tidak hanya sebagai tempat pelaksanaan ibadah, tetapi juga sebagai pusat berbagai aktivitas keagamaan, sosial, dan kemasyarakatan yang membimbing moral serta spiritual masyarakat. Di tengah perubahan zaman yang semakin cepat, tantangan moral di kalangan masyarakat semakin kompleks, termasuk pengaruh negatif dari media sosial, pergeseran nilai-nilai keluarga, dan gaya hidup materialistik yang semakin meluas.

Manajemen masjid perlu memainkan peran penting agar setiap kegiatan dapat terlaksana secara terstruktur dan tertib, sehingga tujuan untuk menarik minat jemaah terhadap seluruh aktivitas di masjid dapat tercapai. Konsep manajemen strategi masjid yang penulis maksud di sini adalah semua langkah atau cara yang mengarah kepada kegiatan masjid dalam menarik minat dan keaktifan jemaah di tengah tantangan moral di lingkungan sekitar untuk datang ke masjid melaksanakan ibadah berjemaah di Masjid Jami Baiturrahman.

³ John A. Pearce II dan Richard B. Robinson Jr., *Manajemen Strategis: Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian*, terj. Agus Maulana (Jakarta: Salemba Empat, 2016), h. 3.

⁴ Fred R. David, *Manajemen Strategis: Konsep*, terj. Dono Sunardi (Jakarta: Salemba Empat, 2017), h. 5.

Masjid Jami Baiturrahman yang terletak di Landasan Ulin Timur (Pembatuan), Kota Banjarbaru, merupakan salah satu masjid yang memiliki posisi strategis dalam membina kehidupan keagamaan masyarakat. Lingkungan masjid ini mayoritas dihuni oleh masyarakat beragama Islam dan memiliki potensi besar untuk mengembangkan aktivitas religius secara lebih optimal. Namun, dari hasil observasi awal serta wawancara pendahuluan dengan pengurus masjid dan ketua RT 06, ditemukan adanya dinamika sosial yang menjadi tantangan bagi penguatan peran masjid. Salah satu fenomena yang disampaikan oleh pengurus masjid adalah keberadaan sejumlah warung yang beroperasi pada malam hari dengan pola pelayanan dan cara berpakaian yang dinilai kurang sesuai dengan norma kesopanan masyarakat setempat. Fenomena yang oleh warga disebut sebagai “warung jablay” tersebut dianggap berpotensi mempengaruhi perilaku remaja, pola interaksi sosial, serta minat masyarakat untuk lebih aktif memakmurkan masjid.. Oleh karena itu, diperlukan strategi manajemen yang efektif untuk meningkatkan minat jemaah dan memperkuat peran Masjid Jami Baiturrahman sebagai pusat kegiatan keagamaan dan moral di lingkungan ini. menghadapi tugas berat untuk tetap relevan dan efektif dalam menjalankan misinya. Dalam konteks ini, manajemen masjid harus lebih strategis dalam menarik minat jemaah untuk aktif beribadah dan berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan. Ini menjadi penting agar masjid tidak hanya menjadi tempat ibadah ritual, tetapi juga sebagai benteng moral yang kuat bagi masyarakat sekitar. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di masjid tersebut antara lain, mengadakan kajian

rutin dengan tema yang relevan, mengundang ustadz atau ulama yang dikenal luas untuk memberikan ceramah yang menginspirasi, dan meningkatkan kenyamanan masjid seperti memperbaiki beberapa fasilitas yang ada di masjid contohnya masjid yang dulunya tidak di keramik sekarang sudah di keramik, yang dulunya kipas hanya sedikit sekarang sudah banyak bahkan sudah mau memakai AC, dan yang dulunya ruangan dalam belum di cat sekarang sudah di cat. Mungkin kita tidak dapat menghilangkan warung-warung tersebut dan juga kita tidak dapat melarang orang yang datang ke warung jablaynya, tetapi minimal kita dapat mengurangi dengan cara melakukan kegiatan-kegiatan di atas tadi atau dengan mengadakan kunjungan *door-to-door* oleh pengurus masjid untuk mendekati warga dan mengajak mereka untuk lebih aktif di masjid dan membentuk kelompok-kelompok kecil atau halaqah di lingkungan sekitar yang bertujuan untuk mempererat silaturahmi dan memudahkan komunikasi serta dakwah.

Fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar Masjid Jami Baiturrahman menunjukkan adanya penurunan partisipasi jemaah dalam kegiatan masjid, khususnya di kalangan generasi muda. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk meningkatnya akses terhadap hiburan digital yang lebih menarik bagi mereka, serta munculnya nilai-nilai sekuler yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam.

Di sisi lain, terdapat juga fenomena peningkatan kasus kenakalan remaja, menurunnya rasa kebersamaan, dan tidakpedulian terhadap nilai-nilai agama. Ini menjadi indikator bahwa tantangan moral di lingkungan sekitar semakin

nyata dan membutuhkan perhatian serius dari berbagai pihak, termasuk pengelola Masjid Jami Baiturrahman.

Strategi manajemen yang tepat diperlukan untuk mengatasi fenomena ini. masjid perlu berinovasi dalam pendekatan dakwahnya, merancang program-program yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, serta membangun hubungan yang lebih erat dengan jemaah. Selain itu, masjid juga harus berfungsi sebagai pusat pembinaan moral yang dapat merangkul berbagai lapisan masyarakat, khususnya yang rentan terhadap pengaruh negatif.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis terdorong untuk melakukan penelitian guna mengkaji lebih mendalam tema yang dibahas yang berjudul **“Manajemen Strategi Dalam Menarik Minat dan Keaktifan Jemaah Untuk Datang ke Masjid Jami Baiturrahman.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diambil oleh penulis maka dapat merumuskan masalah:

1. Bagaimana manajemen strategi Masjid Jami Baiturrahman dalam menarik minat dan keaktifan jemaah?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan minat dan keaktifan jemaah pada Masjid Jami Baiturrahman?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diambil peneliti maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui manajemen strategi apa yang dilakukan masjid dalam menarik minat dan keaktifan jemaah.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan minat dan keaktifan jemaah pada Masjid Jami Baiturrahman.

D. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan dan harapan jemaah terhadap Masjid Jami Baiturrahman. Dengan memahami ini, pengelola Masjid Jami Baiturrahman dapat menyesuaikan program-program dan kegiatan agar lebih menarik dan relevan bagi jemaah.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi jemaah. Dengan mengetahui faktor-faktor ini, pengelola Masjid Baiturrahman dapat mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan partisipasi.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berharga untuk pengembangan strategi promosi dan pemasaran Masjid Jami Baiturrahman. Dengan strategi yang tepat, Masjid Jami Baiturrahman dapat lebih mudah menjangkau jemaah potensial dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya partisipasi dalam kegiatan keagamaan.

E. Definisi Operasional

1. Manajemen Strategi

Manajemen strategi adalah serangkaian tindakan manajerial yang berperan dalam menentukan kinerja jangka panjang perusahaan. Proses ini mencakup pemantauan lingkungan, perumusan strategi—baik perencanaan strategis maupun jangka panjang—implementasi strategi, serta evaluasi dan pengendalian. Dalam menghadapi ancaman lingkungan, perusahaan perlu mempertimbangkan kekuatan serta kelemahan internalnya. Awalnya dikenal sebagai kebijakan bisnis, manajemen strategi berfokus pada perencanaan dan strategi jangka panjang. Sementara itu, kebijakan bisnis lebih berorientasi pada aspek manajerial dengan penekanan pada integrasi berbagai aktivitas fungsional dalam perusahaan. Selain itu, kebijakan bisnis juga lebih berfokus pada optimalisasi penggunaan aset perusahaan secara efisien. Dengan demikian, kebijakan bisnis bertujuan untuk merumuskan arah strategis yang dapat mendukung pencapaian misi serta tujuan perusahaan secara lebih efektif.⁴

2. Minat

Menurut Whiterington, minat merupakan kecenderungan individu dalam menentukan pilihan dan melaksanakan suatu aktivitas tertentu di antara

⁵ Ir Imran Ilyas, Charly Marlinda, CA Dr Hendri Herman, Dr Marhalinda, M. Satriadi, *Manajemen Strategi* (Cv. Azka Pustaka, 2023).

berbagai pilihan aktivitas yang tersedia.⁵Menarik minat jemaah agar terus datang ke masjid bukan hanya untuk menjalankan ibadah shalat 5 waktu melainkan untuk hal yang lain atau mengikuti kegiatan yang dilaksanakan di Masjid Jami Baiturrahman termasuk sebagian besar jemaah yang tertarik untuk ke masjid tersebut, kegiatannya seperti pengajian dan sebagainya.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang diambil tentunya berbeda dengan penelitian sebelumnya, akan tetapi juga memiliki persamaan atas penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Zjulpi Andriansyah jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2022 yang berjudul “Manajemen strategi pengembangan kegiatan dakwah di Masjid Al-Muslimin Pahoman Kota Bandar Lampung”. Mempunyai persamaan dan juga perbedaan, persamaannya adalah yaitu sama-sama meneliti tentang manajemen strategi, akan tetapi memiliki perbedaan yaitu peneliti terdahulu lebih mengarah kepada perencanaan strategi pengembangan kegiatan dakwah sedangkan peneliti berfokus bagaimana strategi masjid dalam menarik minat jemaah melalui kegiatan yang ada di Masjid Jami Baiturrahman tahun 2024.

⁶ H. C. Whiterington, *Psikologi Pendidikan*, Terjemahan. M. Buchari, (Jakarta: Aksara Baru, 1982), h. 122

2. Penelitian yang diangkat oleh Sunartik. K, jurusan manajemen dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar pada tahun 2018 yang berjudul “Manajemen strategi pengurus masjid H.M Asyik dalam meningkatkan kuantitas jemaah di Jl. Pettarani Kota Makassar”. Mempunyai perbedaan karena peneliti terdahulu mengarah bagaimana meningkatkan kuantitas jemaah, akan tetapi peneliti lebih mengarah strategi yang bagaimana dilakukan masjid untuk menarik minat jemaah dan keaktifan pada Masjid Jami Baiturrahman.
3. Penelitian yang diangkat oleh Sri Wahyuni, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Pare-pare pada tahun 2021 yang berjudul “Strategi manajemen masjid dalam meningkatkan kenyamanan jemaah pada Masjid Al Azhar Center Pare-pare. Memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu, penelitian terdahulu lebih mengarah kepada strategi manajemen masjid meningkatkan kenyamanan jemaahnya. Akan tetapi penelitian yang diangkat oleh peneliti lebih berfokus kepada manajemen strategi masjid dalam menarik minat jemaah pada masjid yang akan menjadi lokasi penelitian.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan merupakan susunan dari penulisan skripsi untuk mempermudah dalam memahami isi skripsi. Sistematika penulisan yakni:

- BAB I** yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, kajian penelitian terdahulu, serta sistematika penulisan.
- BAB II** Landasan teori terdiri dari: pengertian manajemen, manajemen strategi, pengertian masjid.
- BAB III** Metode penelitian terdiri dari: jenis penelitian, lokasi penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.
- BAB IV** Hasil penelitian dan pembahasan
- BAB V** Penutup memuat simpulan dan rekomendasi